

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes melitus adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia serta gangguan metabolisme protein, lemak, dan karbohidrat yang dihubungkan dengan kekurangan yang absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin (Fatimah, 2015). Sedangkan menurut R. Sjamsuhidayat dalam penelitian Erin (2015), diabetes melitus adalah suatu kumpulan gejala yang diakibatkan oleh gangguan keseimbangan antara karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh kekurangan insulin secara absolute maupun relative, sehingga menyebabkan terjadinya hiperglikemia dan glukosuria.

Prevalensi diabetes melitus mengalami peningkatan secara global, baik di negara berpenghasilan tinggi maupun negara berpenghasilan rendah dan menengah. World Health Organization melaporkan bahwa sejak tahun 1980, jumlah orang dewasa dengan diabetes melitus meningkat empat kali lipat mencapai 422 juta orang. Sedangkan pada tahun 2012, dari 89 juta kematian, 1,5 juta diantaranya disebabkan oleh penyakit diabetes melitus. Prevalensi diabetes secara global pada tahun 2014 yaitu 8,6% pada wanita dan 9,8% pada laki-laki (Veridiana & Nurjana, 2019). Berdasarkan International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa penderita Diabetes pada tahun 2019 diperkirakan 9,3% (463 juta orang) meningkat menjadi 10,2% (578 juta orang) pada tahun 2030, dan 10,9% (200 juta orang) pada tahun 2045. Prevalensinya lebih tinggi di perkotaan (10,8%) dibandingkan daerah pedesaan (7,2%), dan negara-negara yang berpenghasilan besar (10,4%) lebih tinggi dibandingkan negara-negara berpenghasilan rendah (4%), satu dari dua (50,1%) orang yang hidup dengan diabetes tidak tahu bahwa mereka menderita diabetes (Saeedi et al., 2019).

Penyakit diabetes melitus seringkali menimbulkan beberapa komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, jantung, nefropati, kebutaan, dan bahkan harus menjalani amputasi jika anggota badan menderita luka gangren (Annisa, 2004

dan Sumarwati et al., 2008). Gangren diabetik merupakan komplikasi tersering pada pasien diabetes melitus akibat infeksi, ulserasi yang berhubungan dengan abnormalitas neurologis, penyakit vaskular perifer dengan derajat yang bervariasi, dan atau komplikasi metabolik dari diabetes melitus pada ekstremitas bawah (Erin, 2015).

Diabetes melitus juga merupakan salah satu penyebab utama pada penyakit ginjal. Gambaran klinis pasien penyakit ginjal sesuai dengan penyakit yang mendasari seperti diabetes mellitus menyebabkan gejala berupa infeksi traktus urinarius, hipertensi, hiperurikemia, Lupus Eritematous Sistemik (LES), dan sebagainya. Sedangkan jika disebabkan karena sindrom uremia dapat menyebabkan lemah, letargi, anoreksia, mual, muntah, nokturia, kelebihan volume cairan atau volume overload, neuropati perifer, pruritus, uremic frost, perikarditis, kejang-kejang sampai koma. Gejala komplikasinya dapat berupa hipertensi, anemia, osteodistrofi renal, payah jantung, asidosis metabolik, gangguan keseimbangan elektrolit yaitu: sodium, kalium, dan klorida (Rivandi & Yonata, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwasanya diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat disepelekan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus dengan gangren pedis, AKI dd ACKD, hiponatremia, dan anemia di ruang Mawar Merah Putih Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien diabetes dengan gangren pedis, AKI dd ACKD, hiponatremia, dan anemia di RSUD Sidoarjo

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui diagnosis medis pasien
2. Menentukan diagnosis gizi pada pasien diabetes melitus dengan gangren, AKI dd ACKD, hiponatremia, dan anemia di RSUD Sidoarjo

3. Menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien diabetes melitus dengan gangren, AKI dd ACKD, hiponatremia, dan anemia di RSUD Sidoarjo
4. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien diabetes melitus dengan gangren, AKI dd ACKD, hiponatremia, dan anemia di RSUD Sidoarjo

### **1.3 Tempat dan Lokasi Magang**

Kegiatan magang ini dilaksanakan di RSUD Sidoarjo yang bertempat di Jalan Mojopahit No 667, Sidowayah, Celep, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada 17 Oktober 2022 sampai dengan 07 Januari 2023. Dimana untuk pelaksanaan magang Managemem Asuhan Gizi Klinik sendiri dilaksanakan selama 8 minggu.